



Peran *Financial Performance* dalam Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*

Meilani Purwanti^{1*}, NurAeni²

¹²Universitas Teknologi Digital, Indonesia

meilanipurwanti4@digitechuniversity.ac.id¹ nur10221074@digitechuniversity.ac.id²

Alamat: Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 4000
Korespondensi penulis: meilanipurwanti4@digitechuniversity.ac.id

Abstract. This study analyzes the effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial distress with Financial performance as a mediating variable in industrial sector companies listed on the IDX for the period 2020–2023. The background of this study is based on increasing business competition due to cheap products from China, which caused the closure of 30 factories during that period. This study uses secondary data from financial reports of public companies with a purposive sampling method, resulting in 52 samples. Data analysis was carried out through regression and the Sobel test using SPSS 29. The results showed that GCG had no effect on Financial performance ($p = 0.240$), Financial performance had a negative effect on Financial distress ($p = 0.000$), and GCG had a negative effect on Financial distress ($p = 0.035$). However, Financial performance did not mediate the relationship between GCG and Financial distress ($p = 0.254$).

Keywords: 3-5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically).

Abstrak. Penelitian ini melakukan analisis dampak Good Corporate Governance (GCG) pada Financial distress dengan Financial performance selaku variabel mediasi pada perusahaan bidang industri yang terdata di BEI periode 2020–2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya persaingan bisnis akibat produk murah dari China, yang menyebabkan penutupan 30 pabrik dalam periode tersebut. Penelitian ini memakai data sekunder dari laporan keuangan publik dengan metode purposive sampling, menghasilkan 52 sampel. Analisis data dilaksanakan melalui regresi dan uji Sobel menggunakan SPSS 29. Temuan penelitian menampilkan bahwa GCG tidak memberi pengaruh pada Financial performance ($p = 0,240$), Financial performance berpengaruh negatif terhadap Financial distress ($p = 0,000$), serta GCG berpengaruh negatif terhadap Financial distress ($p = 0,035$). Namun, Financial performance tidak memediasi hubungan antara GCG dan Financial distress ($p = 0,254$).

Kata kunci: Kesulitan Keuangan, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Financial distress atau dikenal dengan sebutan kesulitan keuangan muncul ketika perusahaan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya (Achyani & Kusumawati, 2023). Jika masalah tersebut tidak segera untuk diatasi dengan efektif, *Financial distress* tersebut akan berujung pada kebangkrutan pada perusahaan. Pada umumnya, perusahaan berupaya untuk mencegah terjadinya *financial distress*. Dalam jangka panjang, perusahaan bertujuan untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat

serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Purwanti & Lestari, 2021). Dalam dunia bisnis tidak lepas dari persaingan, yang semakin hari semakin tinggi.

Persaingan pasar semakin ketat dengan adanya barang – barang impor dari china, yang masuk secara legal maupun ilegal berdatangan ke wilayah Indonesia. Masuknya produk china dengan harga yang murah akan memperburuk kondisi industri di Indonesia, yang akan berdampak penurunan pangsa pasar serta profitabilitas (Damiana, 2024). Salah satu sektor yang berdampak yaitu sektor industri TPT tercatat bahwa ada 30 pabrik yang sudah tutup dalam rentan tahun 2022 sampai 2024 dan jumlah tersebut akan mengalami kenaikan karena masih banyak industri yang terdampak tapi tidak melaporkan. Benny Soetrisno memberikan peringatan jika situasi terus berlanjut tanpa adanya solusi yang tepat, maka akan mengakibatkan industri tekstil di Indonesia akan berdampak hilang (Damiana, 2024).

Perusahaan dapat mencegah kesulitan keuangan dengan mengembangkan strategi, seperti menerapkan praktik penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif (Dwi Urip Wardoyo *et al.*, 2021). *Good Corporate Governance* merupakan komponen kebijakan supaya tersusun, pelaksanaan, serta memonitoring interaksi antar pimpinan perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan (Purwanti & Kurniawan, 2023).

Financial distress terjadi saat perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya akibat tingginya utang yang tidak sebanding dengan pendapatan. Kondisi ini berdampak pada turunnya kepercayaan investor, penurunan nilai saham, hingga risiko kebangkrutan. Pencegahan dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan termasuk memantau rasio leverage. Rasio ini menunjukkan proporsi utang terhadap aset atau ekuitas perusahaan (Mafiroh & Triyono, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini mempunyai tujuan guna melakukan uji peran *Financial performance* dalam memediasi pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap *financial distress*. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki dampak GCG terhadap *financial performance*, pengaruh GCG dan *Financial performance* pada *financial distress*, dan dampak tidak langsung GCG pada *financial distress* melewati *Financial performance* sebagai variabel mediasi, dengan menggunakan *leverage* melalui alat ukur *Debt-to-Equity Ratio* (DER).

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Distress

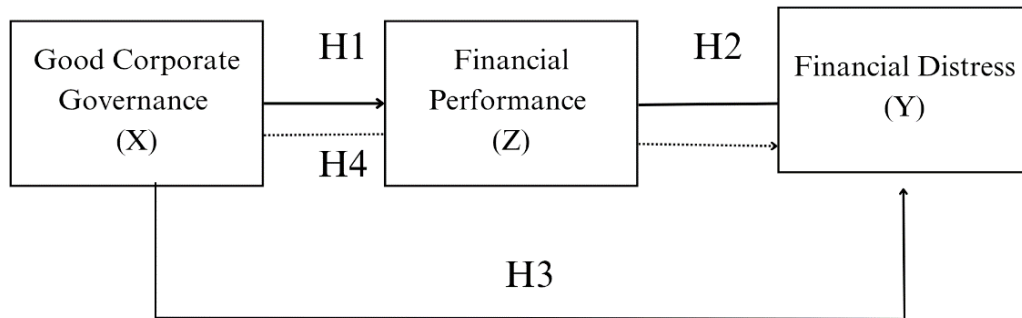
Financial distress terjadi ketika adanya ketidakstabilan *financial* yang dialami oleh entitas usaha dan sering kali menjadi indikator awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Oleh sebab itu, perusahaan diperlukan adanya suatu analisis yang komprehensif guna mengidentifikasi apakah perusahaan mengalami adanya keadaan *financial distress* atau tidak (Purwanti & Sya'adah, 2020). *Financial distress* bisa ditinjau melalui *annual report* perusahaan, antara lain laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. (Azizah & Prastiwi, 2021).

Good Corporate Governance

Definisi *GCG* berlandaskan Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) yakni kerangka kerja yang ditunjukkan guna mengawasi dan mengarahkan operasi perusahaan (Prihati *et al.*, 2022). *Good Corporate Governance* merupakan komponen kebijakan supaya tersusun, pelaksanaan, serta memonitoring interaksi antar pimpinan perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan (Purwanti & Kurniawan, 2023). Indikator utama GCG mencakup kepemilikan institusional, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komisaris independen, serta komite audit.

Financial Performance

Kinerja keuangan atau *Financial performance* yaitu landasan utama yang diperlukan dalam mengukur kondisi kinerja perusahaan melalui analisis dari laporan keuangan (Sarafina & Saifi, 2019). Kondisi keuangan perusahaan merefleksikan kinerja yang diperoleh dalam rentang periode yang ditentukan guna memastikan bahwa Pengelolaan sumber daya yang optimal (Purwanti & Herianti, 2024). Kinerja keuangan pada penelitian ini memakai rasio *leverage* karena dapat menunjukkan persentase tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang (Yuliani & Rahmatiasari, 2021). Dengan menggunakan rasio *leverage* yang diukur melalui DER yang dimanfaatkan dengan cara membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas (Sukandi & Purwanti, 2024). Perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat serta mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dalam pengelolaan keuangan (Achyani & Kusumawati, 2023).

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Pemikiran****Sumber : Diolah Penulis (2025)****Pengembangan Hipotesis Hubungan *Good Corporate governance* dengan *financial performance***

Mohammad Yousef Alghadi, Ayed Ahmad Khalifah Alzyadat (2021) mengatakan bahwa Kepemilikan asing mempunyai dampak yang negatif serta signifikan pada *leverage*, Kepemilikan institusi mempunyai dampak yang positif tetapi tidak signifikan pada *leverage*, komite audit mempunyai dampak yang positif serta signifikan pada *leverage*. Dan Mengling Zhou, Kexin Li, Zhongfei Chen (2021) mengatakan *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti merumuskan:

H1: Terdapat pengaruh GCG pada *Financial performance*.

Hubungan *Financial performance* dengan *financial distress*

Financial performance perusahaan yang dilakukan melalui *leverage* dengan proporsi rasio DER yang mengukur tingkat ketergantungan pada utang dalam membayar aktivitas perusahaan. perusahaan mempunyai nilai DER yang besar lebih rentan terjadi *financial distress* Sedangkan perusahaan yang memiliki taraf DER yang relatif rendah menampilkan pengelolaan utang yang sehat. Aldi Samara, serta Metta Susanti (2021) dan Marleny Nur Achyani, Eny Kusumawati (2023) mengatakan *leverage* mempunyai dampak pada *financial distress*. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti merumuskan:

H2: Terdapat pengaruh *Financial performance* pada *Financial distress*

Hubungan Good Corporate governance dengan financial distress

Fadila Angraini (2023) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, direksi, serta komisaris independen berpengaruh pada *financial distress*. Rahma Yuliani (2021) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris independen, serta Kepemilikan Manajerial, mempunyai dampak yang positif serta signifikan pada *financial distress*, sementara Dewan komisaris serta Dewan direksi mempunyai dampak yang negatif serta tidak signifikan pada *financial distress*. perusahaan yang menerapkan GCG yang efektif, diinginkan bisa menaikkan transparansi serta control perusahaan, sehingga memitigasi risiko keuangan serta menghindari kondisi kesulitan keuangan Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti merumuskan:

H3: Terdapat Pengaruh GCG pada *Financial distress*.

Hubungan Good Corporate governance dengan financial distress yang di mediasi oleh financial performance

Implementasi GCG dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap terjadinya kondisi *financial distress*. Dari adanya implementasi dari *Good Corporate governance* yang efektif serta efisien, entitas perusahaan diharapkan dapat mengelola utang secara efektif, yang terlihat dalam rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sehat. Sehingga bisa mengurangi adanya risiko *financial distress*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti merumuskan:

H4: *Financial performance* dapat memediasi GCG pada *Financial distress*.

3. METODE PENELITIAN

Pengujian hubungan antar variabel secara objektif dan terukur dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Teknik dokumentasi dipilih untuk mendukung keperluan dalam penelitian, dengan memanfaatkan data sekunder yang mempunyai sumber dari laporan keuangan atau *annual report* perusahaan bidang industri yang terdata di BEI. sementara itu. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik penetapan sampel berlandaskan kriteria terkhusus yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Proses analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.

Tabel 1. Rincian Seleksi Penelitian Dengan Teknik *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan bidang industri yang tercatat di BEI pada tahun 2020 - 2023.	49
2	Perusahaan bidang industri yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020 - 2023.	(2)
3	Perusahaan bidang industri yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2020 - 2023.	(4)
4	perusahaan bidang industri dengan variabel yang tidak mencukupi atau tidak lengkap yang diperlukan untuk analisis penelitian.	(26)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria.	17
	Tahun Pengamatan	4
	Jumlah data selama periode penelitian	68

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Untuk menghitung kondisi *financial distress*, penelitian ini memakai model *Springate* (S-Score. perusahaan dikategorikan berada dalam kondisi distress apabila skor yang diperoleh berada di bawah angka 0,862. Berikut rumus nilai S-Score:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana :

S = Indeks nilai S-Score

X_1 = Modal Kerja Bersih terhadap Total Aktiva

X_2 = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aktiva

X_3 = Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Kewajiban Lancar

X_4 = Penjualan Terhadap Total Aktiva

Good Corporate governance diukur dengan rumus sebagai berikut:

GCG

$$= \frac{\text{kepemilikan Institusional} + \text{Kepemilikan Manajerial} + \text{Dewan Direksi} + \text{Dewan Komisaris} + \text{Komisaris Independen} + \text{Komite Audit}}{6}$$

Financial performance dalam penelitian ini melalui *leverage* dengan proporsi rasio DER dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan indikator kinerja keuangan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan GCG terhadap financial distress. Pengujian dilakukan melalui uji parsial, kelayakan model, dan uji Sobel dengan bantuan software SPSS versi 29.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pengujian normalitas pada pengujian penelitian ini memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan ketentuannya yaitu nilai Sig. > 0,05 guna memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier

	One –Sample Kolmogorov-Smirnov	
	Unstandardized Residual (Financial performance)	Unstandardized Residual (Financial distress)
N	68	68
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0,001	<0,001

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Pengujian normalitas memberikan hasil nilai Sig. Dibawah 0,05, yang mempunyai arti kedua persamaan belum berdistribusi normal. dilakukan identifikasi dan eliminasi 16 outlier, karena outlier merupakan data ekstrem yang dapat memengaruhi distribusi (Ghozali, 2018). Adapun capaian uji normalitas sesudah penyesuaian jumlah data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

	One –Sample Kolmogorov-Smirnov	
	Unstandardized Residual (Financial performance)	Unstandardized Residual (Financial distress)
N	52	52
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,06

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berlandaskan hasil pengujian, kedua model persamaan menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05, yaitu sebesar 2,000 untuk persamaan pertama dan nilai signifikansi 0,06 untuk persamaan kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dari kedua persamaan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji model regresi dianggap memenuhi kriteria ideal apabila setiap variabel independen tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

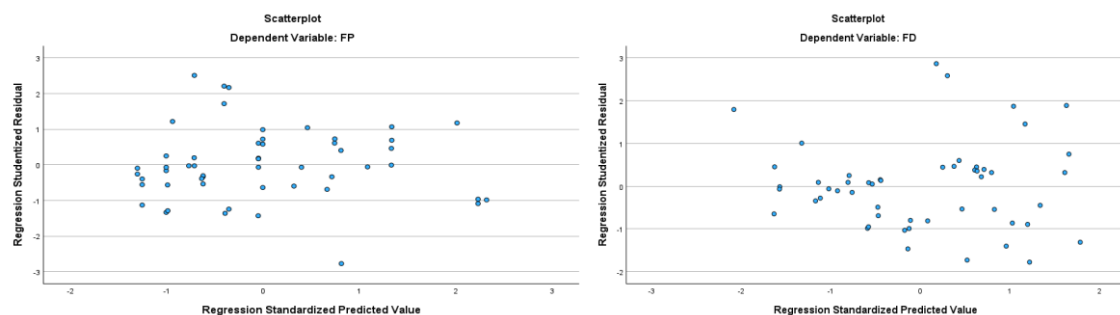
Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
GCG	.973	1.028
FP	-.973	1.028

a. Dependent Variable : FD

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada persamaan 2 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance ada di nilai 0,973 yang tinggi dari 0,10 serta nilai VIF ada di nilai 1,028 yang masih di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 dan 2

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil scatterplot dari masing-masing persamaan, sebaran titik data terlihat tersebar dengan acak di atas serta di bawah sumbu Y pada nilai nol tanpa menjadi pola tertentu. Pola penyebaran tersebut mengindikasikan bahwa kedua model regresi tidak timbul permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.027	.008	.782259	2.040
a. Predictors: (Constant), GCG					
b. Dependent Variable: FP					

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.312	.351105	2.172
a. Predictors: (Constant), FP, GCG					
b. Dependent Variable: FD					

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Capaian uji autokorelasi menunjukkan bahwa kedua persamaan tidak mengalami autokorelasi. Untuk Persamaan 1, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,040 dengan rentang $1,5917 < 2,040 < 2,4083$, sedangkan untuk Persamaan 2, nilai DW sebesar 2,172 dengan rentang $1,6334 < 2,172 < 2,3666$. dengan demikian, pengujian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya.

Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana.

Persamaan 1:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Persamaan 1

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.276	.466		.592	.557
GCG	.268	.226	.166	1.188	.240

a. Dependent Variable : FP

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Persamaan 2

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	1.475	.210		7.029	<.001
GCG	-.222	.103	-.255	-2.165	.035
FP	-.260	.063	-.483	-4.097	<.001

a. Dependent Variable : FD

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Hasil regresi menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (Persamaan 1), namun GCG dan *financial performance* berpengaruh terhadap *financial distress* (Persamaan 2).

Oleh karena itu, persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

Persamaan 1 : $Z = 0,276 + 0,268 X + e$

Persamaan 2 : $Y = 1,475 + 0,222 X + 0,260 Z + e$

Koefisien Korelasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.027	.008	.782259	2.040

c. Predictors: (Constant), GCG

d. Dependent Variable: FP

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Persamaan 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.312	.351105	2.172

c. Predictors: (Constant), FP, GCG

d. Dependent Variable: FD

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Koefisien korelasi mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Hasil analisis menunjukkan GCG dan financial performance memiliki korelasi sangat lemah (0,166), sedangkan hubungan GCG dan financial performance terhadap financial distress menunjukkan korelasi sedang dengan nilai sebesar 0,582.

Analisis Determinasi (R²)

Nilai R² menunjukkan kemampuan model dalam memberi penjelasan variabilitas yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan capaian analisis, pada Persamaan 1, *Good Corporate governance* (GCG) hanya menjelaskan 2,7% dari variabel financial performance, sementara Pada Persamaan 2 variabel GCG dan *Financial performance* menjelaskan 33,9% dari variabel *financial distress*.

Uji Parsial (UJI T)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)

No	Variabel	T hitung	Sig.t	Hipotesis
1	H1: GCG – FP	1,188	0,240	H1 Ditolak
2	H2: FP – FD	-4,361	0,000	H2 Diterima
3	H3: GCG - FD	-2,514	0,035	H3 Diterima

Sumber: Diolah Penulis, 2025

1. Temuan penelitian ditunjukkan oleh nilai t-hitung yakni $1,188 < t\text{-tabel } 2,007$ serta tingkat signifikansi yakni $0,240$ yang melebihi ambang batas $0,05$. hipotesis pertama dinyatakan ditolak.
2. Temuan penelitian ditunjukan oleh nilai t-hitung berada di angka $-4,362$ dengan menggunakan nilai absolut lebih tinggi dari t-tabel berada di angka $2,007$. hipotesis kedua dinyatakan diterima.
3. Temuan penelitian ditunjukan oleh nilai t-hitung berada di angka $-2,514$ dengan menggunakan nilai absolut lebih tinggi dari t-tabel berada di angka $2,007$. Dan tingkat nilai signifikansinya sebesar $0,035 < 0,05$. hipotesis ketiga diterima.

Uji Kelayakan Model (UJI F)

Tabel 12. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

No	Variabel	F hitung	Sig.F	Hipotesis
Persamaan 1	H1: GCG – FP	1,412	0,240	H1 Ditolak
Persamaan 2	H2: GCG & FD - FD	12,553	0,000	H2 Diterima

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Hasil uji F pada Persamaan 1 menunjukkan signifikansi $0,240 > 0,05$ dan Fhitung $1,412 < F\text{tabel } 4,038$, sehingga hipotesis *Good Corporate governance* terhadap *Financial performance* ditolak. Sementara itu, pada Persamaan 2, signifikansi $0,000 < 0,05$ serta Fhitung $12,553 > F\text{tabel } 3,187$, oleh karenanya hipotesis terdapat dampak GCG serta *Financial performance* pada *financial distress* diterima.

Uji Sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.268	Sobel test: -1.13972402	0.06113761	0.2544013
b	-0.260	Aroian test: -1.11002037	0.06277362	0.26699025
s _a	0.226	Goodman test: -1.17194741	0.05945659	0.24121817
s _b	0.063	Reset all	Calculate	

Gambar 4. Hasil Uji Sobel

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berlandaskan capaian pengujian menggunakan uji Sobel, diperoleh dengan tingkat signifikansi berada pada angka 0,254 ($> 0,05$). Oleh karenanya, *financial performance* tidak memberi peran selaku variabel intervening dalam keterkaitan diantara GCG dan *financial distress*.

Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap *financial performance*.

Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya implementasi GCG tidak dapat mempunyai dampak yang berarti terhadap *financial performance* perusahaan. Implikasi dari temuan penelitian ini adalah bahwa keberadaan prinsip GCG dalam aktivitas operasi perusahaan belum terbukti berpengaruh secara nyata terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen terkait penggunaan utang sebagai sumber pendanaan.

Pengaruh *Financial performance* Terhadap *financial distress*

Hasil analisis *Financial performance* menggunakan *leverage* yang dilakukan pengukuran melalui rasio DER terdapat dampak yang negatif dan signifikan pada *financial distress*, sebagaimana dinilai melalui model Springate (S-Score). Koefisien negatif yang menunjukkan peningkatan DER dikaitkan dengan penurunan *financial distress*, sedangkan penurunan DER berkaitan dengan peningkatan *financial distress*. Temuan ini mempunyai persamaan dengan capaian penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh. Yunitasari & Pernamasari (2023).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *financial distress*

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG memiliki hubungan negatif pada tingkat *financial distress* perusahaan, dengan pengukuran *financial distress* dilakukan menggunakan model S-Score. sebagaimana didukung oleh

penelitian Yuli Agustina dan Choisi Elgamalia Anwar (2021). GCG yang efektif mampu meningkatkan pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, sehingga membantu mencegah pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG tidak hanya bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan, tetapi juga secara langsung berkontribusi dalam pengurangan risiko finansial.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress* melalui *financial performance*

Berdasarkan hasil penelitian, *financial performance* melewati *leverage* yang diprosikan melalui DER tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam keterkaitan diantara GCG dan *financial distress*. Temuan ini menampilkan bahwa GCG mempengaruhi *financial distress* secara langsung, tanpa perantara *leverage*. Dengan demikian, hubungan antara GCG dan *Financial distress* bersifat langsung, tanpa bergantung pada peran *leverage* sebagai variabel mediasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut merupakan kesimpulan singkat dari penelitian ini. Pertama, Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti indikator GCG tidak memengaruhi keputusan pembiayaan perusahaan (Ha1 ditolak). Kedua, kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, artinya semakin baik kinerja keuangan, semakin rendah risiko financial distress (Ha2 diterima). Ketiga, GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, yang menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik dapat menurunkan risiko kesulitan keuangan (Ha3 diterima). Keempat, kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara GCG dan financial distress, sehingga pengaruh GCG terjadi secara langsung (Ha4 ditolak).

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menganalisis indikator GCG secara terpisah agar hasilnya lebih detail, menggunakan model lain untuk mengukur financial distress, menambah indikator kinerja keuangan selain leverage, serta memperluas sektor dan periode penelitian untuk cakupan yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Achyani, M. N., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Profitability, Leverage, Liquidity, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 899–908. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1999>
- Agustina, Y., & Anwar, C. E. (2021). The Influence of Corporate Governance Structures on Financial Distress: A Study of Coal Mining Companies. *KnE Social Sciences*, 2021, 313–321. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i8.9383>
- Alghadi, M. Y., & Alzyadat, A. A. K. (2021). Corporate Governance Strength and Leverage: Empirical Evidence from Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 245–0254. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0245>
- Angraini, Fadila. (2023). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Distress. *Research of Finance and Banking*, 1(2), 73–84. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i2.116>
- Azizah, A. H., & Prastiwi, A. (2021). *Analisis Perbedaan Tingkat Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Dan 2020)*. 9(2).
- Damiana. (2024a). *Borok Industri Tekstil Terkuak: 30 Pabrik Tutup, Korban PHK Berjatuh*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241224170914-4-598543/borok-industri-tekstil-terkuak-30-pabrik-tutup-korban-phk-berjatuh>
- Damiana. (2024b). *Diam-Diam Sudah 30 Pabrik Tekstil Tutup, Korban Lebih 11.200 Pekerja*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241106133133-4-586102/diam-diam-sudah-30-pabrik-tekstil-tutup-korban-lebih-11200-pekerja>
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Harinuridin, E., & Safitri, K. A. (2023). Tata Kelola Perusahaan Tercatat Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 46–56.
- Hasniaty, Widayantoro, A., & Bidol, S. (2024). *YUME : Journal of Management Optimalisasi Kinerja Organisasi : Menggagas Momentum Melalui Motivasi , Kemampuan Kerja , dan Kepuasan Pegawai di Badan Kesatuan*. 7(1), 108–121.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (ed. 1, cet). Raja Grafindo Persada.
- Ma'rifah, Y., & Sulpadli. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Change Agent For Management Journal (CAM)*, 4(2), 30–43. <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/camjournal>
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme

- Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Muafiroh, C. P., & Hidajat, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Ratios Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i1.4012>
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Jilid 1* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mulyaningsih, T. I. S. (2020). Analisis Faktor pada Kinerja Keuangan dan Mediasi Struktur Modal pada Komite Audit di Perusahaan Property. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 796. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p796-812>
- Prihati, A., Tidar, U., Nibras, M., & Khabibah, A. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Study Literature: The Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Financial Distress). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2).
- Purwanti, M., & Herianti, N. (2024). Pengaruh Penetapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(5), 2900–2912.
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(1), 73–89. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i1.307>
- Purwanti, M., & Lestari, Y. D. (2021). Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Environmental Incidents: Studi pada Sustainability Report Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017-2018. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(1), 84–100. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i1.211>
- Purwanti, M., & Sya'adah, I. N. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). *Prosiding Firma*, 6681(3), 36–48.
- Safitri, K., & Djumena, E. (2023). *Jumlah Perusahaan Pailit Masih Tinggi, Pemulihan Ekonomi RI “On Track”?* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/10/18/204000726/-jumlah-perusahaan-pailit-masih-tinggi-pemulihan-ekonomi-ri-on-track->
- Samudra, G. D. (2021). Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.226>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumh) Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>

- Siregar, H., & Rahayu, D. (2017). Corporate Governance dan Kinerja. *Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI*, 27(1), 90–99.
- Sukandi, I. I., & Purwanti, M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2394–2401. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2627>
- Susanti, M., & Samara, A. (2021). Analysis of profitability, leverage, liquidity, and activity of financial distress basic study of chemical sub sector industry listed on BEI. *Jurnal Ekonomi LLDIKTI Wilayah 1 (JUKET)*, 1(1), 5–13. <https://doi.org/10.54076/juket.v1i1.39>
- Yuliani, R., & Rahmatiasari, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusaahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11333>
- Yunitasari, I., & Pernamasari, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Finnacial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(2), 12–26.
- Zhou, M., Li, K., & Chen, Z. (2021). Corporate governance quality and financial leverage: Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 73(December 2020), 101652. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101652>